P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Samuka Vol. 7, No. 2 : hlm. 290-300
**SAMUKA**
**Jurnal Samudra Ekonomika**
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

# Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Indonesia

**[1]Noni Rozaini, [2*]Marcell E R Sinaga**
[1]nonirozaini@gmail.com
[2*)]marcellsinaga@gmail.com

[1,2]Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan

Received: 8 Agustus 2023; Accepted: 22 September 2023; Published: 30 September 2023

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan indeks pembangunan manusia di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data time series periode 2019-2022 dan cross section 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier dengan pendekatan fixed effect model. Dari penelitian ini ditemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia. Sedangkan Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia. Secara simultan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki kontribusi sebesar 99,06% terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia sedangkan sisanya sebesar 0,94% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci :** Pengangguran Terdidik, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Indek Pembangunan Manusia

***Abstract***

*This research is intended to see the effect of economic growth, provincial minimum wage, and human development index in Indonesia. The data used in this study are secondary data with the type of time series data for the period 2019-2022 and cross section of 34 provinces in Indonesia. This research is quantitative research using linear regression analysis method with fixed Effect Model approach. From this research, it is found that Economic Growth and Human Development Index have a negative and significant effect on Educated Unemployment in Indonesia. Meanwhile, the Provincial Minimum Wage has a negative and significant effect on Educated Unemployment in Indonesia. Simultaneously, Economic Growth, Provincial Minimum Wage, and Human Development Index have a contribution of 99.06% to Educated Unemployment in Indonesia while the remaining 0.94% is explained by other factors that are not in this study.*

**Key words :** Educated Unemployment, Economic Growth, Provincial Minimum Wages, Human Development Index**.**

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

## PENDAHULUAN

Dalam wilayah suatu negara pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonominya dalam meningkatkan pendapatan serta memberi dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Timbul berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi perekonomian negara berkembang. Satu dari permasalahan tersebut yaitu masalah dalam bidang ketenagakerjaan.

Di Indonesia tingginya tingkat pengangguran menjadi masalah besar yang yang mendasar dalam bidang ketenagakerjaan. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia diakibatkan oleh pertumbuhan tenaga kerja yang selalu meningkat akan tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja. Pengangguran digambarkan sebagai orang-orang yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, bekerja hanya kurang dari dua hari dalam seminggu, atau seseorang yang mencari pekerjaan yang lebih layak untuk dirinya. Pengangguran menjadi masalah yang dapat mengganggu ekonomi suatu daerah karena hal ini akan menimbulkan masalah kemiskinan dan permasalahan sosial (Basuki, 2014).

Berdasarkan Survey Angkatan Kerja Nasional (2017) tingginya pengangguran terdidik atau pengangguran dengan pendidikan tinggi menjadi salah satu karakteristik dari pengangguran di Indonesia. Dalam hal ini pengangguran terdidik merupakan perbandingan jumlah pencari kerja yang memiliki tingkat pendidikan SLTA/K Diploma hingga Sarjana terhadap jumlah tenaga kerja.

Naik turunnya tingkat pengangguran akan dipengaruhi berbagai faktor seperti pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang atau jasa dalam kurun waktu untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan PDB dan digunakan untuk mengukur keadaan ekonomi yang tengah berlangsung. PDRB harga konstan digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi untuk cakupan daerah (Nurlina, dkk, 2023).

Dalam melihat hubungan tingkat PDRB serta pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran digunakanlah Hukum Okun (Okuns's Law). Di dalam hukum Okun dijelaskan bahwa di saat kenaikan PDRB terjadi, maka di dalam daerah tersebut penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan pada akhirnya terjadi penurunan pengangguran (Hartanto & Masjkuri, 2017).

Upah sangat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap permintaan dan penawaran akan tenaga kerja, adanya perubahan upah yang terjadi mempengaruhi besar kecilnya penawaran tenaga kerja. Dalam teori Kaufman dan Hotckiss (1999) penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah dalam suatu negara akan memberikan dampak terhadap tingkat pengangguran sebab semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan maka akan meningkatkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara tersebut.

Selain upah, indeks pembangunan manusia menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi pengangguran terdidik di Indonesia. Teori pertumbuhan ekonomi menekankan peran pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia dan produktivitas manusia. Diharapkan dengan berinvestasi di bidang pendidikan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerjanya serta meningkatkan kualitasnya. Pengetahuan dan keahlian seseorang akan tumbuh seiring dengan meningkatnya kualitas manusia yang akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Perusahan yang mempekerjakan seseorang yang memiliki produktivitas tinggi

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

akan menerima hasil yang baik, sehingga dengan tingginya penyerapan tenaga kerja akan mengurangi tingkat pengangguran (Todaro, 2000).

Hubungan antara indeks pembangunan manusia dengan pengangguran dijelaskan oleh Todaro (2000), bahwa indeks pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan merupakan kunci sebuah negara untuk mampu menyerap teknologi modern dalam mengembangkan kapasitasnya, agar tercipta kesempatan kerja dalam mengurangi jumlah pengangguran yang pada akhirnya akan menciptakan pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Dalam hal ini bahwasanya pembangunan manusia diukur melalui besarnya nilai IPM, nilai IPM yang tinggi berdampak dalam mengurangi tingkat pengangguran dalam suatu wilayah (Santika, dkk, 2022).

Pemilihan ketiga varibel tersebut didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh (Khoirun dkk., 2020) menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, serta pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Kemudian (R. Achmad Ryan Z, Nanik Istiyani, 2017) menyatakan secara simultan pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan upah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Kemudian secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur, jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur serta upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Selanjutnya (Auliya & Agusalim, 2022) menyatakan COVID-19 dan Upah Minimum Provinsi (UMP) riil tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Indonesia, upah riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Indonesia, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Indonesia, serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan keterbukaan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penganguran

Menurut Mankiw (dalam Rizal, dkk, 2020) Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang dapat mempengeruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Disamping itu jumlah pengangguran yang besar juga berdampak pada populasi yang tidak terkendali dan meningkatnya masalah sosial yang tinggi pula (Erlina & Iskandar, 2023).

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya (Asnidar, 2018).

### Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, angka melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia (Asnidar, 2018).

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel (*pooled data*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu kombinasi antara data time series dan data cross section. Data yang digunakan adalah data 34 Provinsi di Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data secara tidak langsung diperoleh dari hasil penelitian yang dipublikasikan oleh instansi Badan Pusat Statistik (BPS Indonesia). Data yang diperoleh berupa data Pengangguran Terdidik, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Indeks Pembangunan Manusia.

Metode Analisis Data

Model ekonometrika digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan untuk menjelaskan yaitu dengan persamaan fungsi Y = f (Pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, indeks pembangunan manusia).

1. Analisis Data Panel

   Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel (pooled data). Data panel merupakan bentuk gabungan dari data cross section dan time series. Program E-views 12 digunakan untuk melakukan penelitian dan menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran terdidik.

2. Pendekatan Model Estimasi

   Ada tiga pendekatan pengujian dalam estimasi regresi data panel yaitu pendekatan *Common Effect Models, Fixed Effect Models, dan Random Effect Models.*

   a. Estimasi dengan pendekatan *Common Effect Models* (CEM)

      Metode OLS digunakan untuk meregresi data dalam model ini, yang merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section* (data panel). Karena metode yang digunakan mengabaikan dimensi individu dan waktu yang dapat berpengaruh pada model, maka hasil regresi ini tidak akan diketahui perbedaannya. Asumsi dari Model *Common Effect*, bahwa *intercept* dan *slope* tetap pada tiap individu dan waktu. Ketidaksamaan antar *intercept* dan *slope* akan digambarkan oleh variabel gangguan (residual/error).

   b. Estimasi dengan pendekatan *Fixed Effect Models* (FEM)

      Banyak jumlah data yang dinamis dalam data objek yang dianalisis, maka dibutuhkan model yang mampu menunjukkan ketidaksamaan antara konstanta antar objek walaupun koefisien regresinya sama. Model regresi efek tetap (*fixed effect*) akhirnya harus digunakan. Dalam pendekatan ini ialah salah satu cara sederhana untuk melihat adanya perbedaan. Diasumsikan bahwa intersep antar individu berbeda namun *slope* tetap sama pada masing-masing individu.

   c. Estimasi dengan pendekatan *Random Effect Models* (REM)

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Pada model fixed effect mempunyai kelemahan yakni berkurangnyaderajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Variabel gangguan ini kemungkinan akan mengaitkan satu waktu dengan satu daerah. Dengan memakai variabel ganguan (*error term*) atau metode *random effect* masalah ini dapat teratasi. Pendekatan efek tetap dapat mengurangi total sedangkan pendekatan efek acak dapat menghemat derajat kebebasan. Parameter temuan estimasi akan lebih efektif sebagai hasil dari ini.

3. Pemilihan Model Estimasi

Untuk memilih model terbaik maka dilakukan beberapa tahap yaitu:

a. Pengujian *Chow Test*

Uji ini dilakukan untuk melihat model mana yang terbaik antara Fixed Effect Model dengan Common Effect Model. Hipotesis yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

$H_0$ = Model CEM lebih baik dari FEM

$H_1$ = Model FEM lebih baik dari CEM

Setelah uji Chow dilakukan, didapatkan hasil bahwa ketika probabilitas yang dihasilkan lebih rendah dari taraf alfa, $H_0$ akan ditolak. Artinya model FEM lebih baik digunakan dibandingkan model CEM. Sementara ketika probabilitas yang dihasilkan lebih tinggi dari taraf alfa, $H_1$ akan ditolak. Artinya model CEM lebih baik digunakan dibandingkan model FEM.

b. Pengujian *Hausman Test*

Uji ini dilakukan untuk melihat model mana yang terbaik antara fixed effect model dengan random effect. Hipotesis yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

$H_0$ = Model REM lebih baik dari FEM

$H_1$ = Model FEM lebih baik dari REM

Setelah uji Hausman dilakukan, didapatkan hasil bahwa ketika probabilitas yang dihasilkan lebih rendah dari taraf alfa, $H_0$ akan ditolak. Artinya model FEM lebih baik digunakan dibandingkan model REM. Sementara ketika probabilitas yang dihasilkan lebih tinggi dari taraf alfa, $H_1$ akan ditolak. Artinya model REM lebih baik digunakan dibandingkan model CEM.

*c.* Pengujian *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk melihat model mana yang terbaik antara common effect atau random effect. Hipotesis yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

$H_0$ = Model CEM lebih baik dari REM

$H_1$ = Model REM lebih baik dari CEM

Uji LM ini merujuk pada probability Breusch-Pagan, bila besarnya skor probability Breusch-Pagan kurang dari skor alpha maka $H_0$ ditolak yang menunjukkan estimasi yang tepat untuk regresi data panel ialah model REM.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Taraf alfa 5% digunakan dalam uji t, apabila nilai dari tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf alfa (0.05) maka variabel independen dari penelitian berpengaruh signifikan terhadap

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

variabel dependen. Namun apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf alfa (0.05) maka variabel independen dari penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Pada dasarnya tujuan dari uji F untuk menguji apakah model regresi yang telah digunakan mempunyai pengaruh yang signifikan atau non signifikan. Taraf alfa 5% digunakan dalam uji F, apabila nilai dari probabilitas dari F-statistic lebih kecil dari nilai taraf alfa (0.05) maka variabel independen secara keseluruhan signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Namun apabila nilai dari probabilitas dari F-statistic lebih besar dari nilai taraf alfa (0.05) maka variabel independen secara keseluruhan tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Uji ini dimaksudkan untuk menilai seberapa besar keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen pada suatu model. Dalam kata lain seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan model yang dilakukan dengan melihat besarnya nilai R Square atau koefisien determinasi. Bila semakin tinggi nilai R Square maka semakin erat keterkaitan antara variabel independen dan dependentnya. Besaran nilai R Square pada dasarnya berada diantara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai 0 maka keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil, dan di sisi lain bila mendekati 1 maka keterkaitan variabel bebas dan terikatnya semakin besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Pemilihan Model Estimasi
   a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk melihat model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Hipotesis yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

$H_0$ = Model CEM lebih baik dari FEM

$H_1$ = Model FEM lebih baik dari CEM

**Tabel 1**. Uji Chow
Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 238.974517 | (33,99) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 597.069937 | 33 | 0.0000 |

Sumber: E-Views Diolah (2023)

Berdasarkan output uji chow diperoleh prob untuk cross-section F dan cross-section chi square sebesar 0.0000. Berdasarkan nilai tersebut maka keputusan dalam

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

pengujian menolak $H_0$ dan menerim $H_1$ karena lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan model *fixed effect* lebih baik dari model *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk melihat model mana yang terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect Model*. Hipotesis yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

$H_0$ = Model REM lebih baik dari FEM

$H_1$ = Model FEM lebih baik dari REM

**Tabel 2**. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 23.243725 | 3 | 0.0000 |

Sumber: E-Views Diolah (2023)

Berdasarkan output uji hausman diperoleh nilai prob untuk cross-section random sebesar 0.0000. Berdasarkan nilai tersebut maka keputusan dalam pengujian menerima $H_1$ dan menolak $H_0$ karena lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan model *fixed effect* lebih baik dari *random effect*.

2. Hasil Estimasi dan Interpretasi

Berdasarkan hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman maka dapat diperoleh bahwa estimasi regresi data panel yang dipakai ialah model fixed effect. Berikut hasil estimasi dari model *Fixed Effect*:

Dari hasil estimasi model Fixed Effect diperoleh persamaan yakni sebagai berikut:

PT = 26.61428 - 0.016223 PE + 1.539982 UMP - 8.921604 IPM

Seperti diketahui di mana hasil estimasi menggunakan model Fixed Effect menunjukan bahwa koefisien dari variabel pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai -0.016223 dengan nilai probabilitas 0.0000 < 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia.

Koefisien dari variabel upah minimum provinsi menghasilkan nilai 1.539982 dengan nilai probabilitas 0.0000 < 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia.

Koefisien dari variabel indeks pembangunan manusia menghasilkan nilai -8.921604 dengan probabilitas 0.0032 < 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia.

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

**Tabel 3**. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(PT)
Method: Pooled Least Squares
Date: 06/02/23 Time: 21:25
Sample: 2019 2022
Included observations: 4
Cross-sections included: 34
Total pool (balanced) observations: 136

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 26.61428 | 9.721492 | 2.737674 | 0.0073 |
| PE | -0.016223 | 0.003407 | -4.761024 | 0.0000 |
| LOG(UMP) | 1.539982 | 0.360865 | 4.267471 | 0.0000 |
| LOG(IPM) | -8.921604 | 2.949117 | -3.025178 | 0.0032 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.990697 | Mean dependent var | 11.23092 |
| Adjusted R-squared | 0.987314 | S.D. dependent var | 1.146631 |
| S.E. of regression | 0.129150 | Akaike info criterion | -1.029103 |
| Sum squared resid | 1.651291 | Schwarz criterion | -0.236689 |
| Log likelihood | 106.9790 | Hannan-Quinn criter. | -0.707086 |
| F-statistic | 292.8402 | Durbin-Watson stat | 2.362171 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: E-Views Diolah (2023)

Dari hasil persamaan regresi model Fixed Effect di atas diperoleh R2 sebesar 0.990697 yang dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel bebas yakni pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan indeks pembangunan manusia dengan variabel terikat yaitu pengangguran terdidik sebesar 99.06% dan sisanya sebesar 0.94% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model. Diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 < 0,05 sehingga dapat diputuskan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel bebas dalam penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia.

**Pembahasan**

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan estimasi yang dilakukan didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki sebesar -0.016223. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terdidik akan berkurang sebesar 0,016% untuk setiap kenaikan satu persen pertumbuhan ekonomi. Negatifnya nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hipotesis dan penelitian Khoirun (2020) dan Lestari dan Asnidar (2022), dalam penelitian tersebut bahwasanya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

terdidik di Indonesia. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, dkk (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori hukum Okun's yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingakt pertumbuhan ekonomi, maka jumlah pengangguran terdidik akan berkurang. Pertumbuhan ekonomi akan selalu diikuti dengan penciptaan lapangan kerja baru. Produksi barang dan jasa meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika hal itu terealisasi maka permintaan untuk tenaga kerja akan bertambah dalam memproduksi barang dan jasa. Namun pertumbuhan ekonomi hanya mengurangi pengangguran terdidik sebesar 0.016%. Sebab sektor yang paling besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor pengolahan, perdagangan dan pertanian.

Untuk mengatasi pengangguran terdidik, pemerintah harus dapat menciptakan lapangan kerja baru dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Cara terbaik yang bisa dilakukan dengan memperbaiki iklim investasi dan memperbaiki daya saing tenaga kerja Indonesia di pasar Internasional.

b. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan estimasi yang dilakukan didapatkan nilai koefisien upah minimum provinsi yaitu sebesar 1.539982. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terdidik akan meningkat sebesar 1.539% untuk setiap kenaikan satu persen upah minimum. Nilai positif dari koefisien upah minimum provinsi tidak sesuai dengan hipotesis dan tidak sejalan dengan teori Kaufman dan Hotckiss yang menyatakan penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah dalam suatu negara akan memberi dampak terhadap tingkat pengangguran. Jika upah mengalami kenaikan maka penawaran untuk tenaga kerja akan mengalami kenaikan sehingga jumlah pengangguran akan semakin berkurang.

Faktor yang menyebabkan adanya hubungan positif tersebut karena dorongan untuk mengurangi karyawan oleh perusahaan apabila harus menambah tingkat upah, dengan adanya peningkatan upah minimum, maka akan menambah biaya tenaga kerja, biaya tenaga kerja dapat dikurangi dengan adanya esfisiensi. Kenaikan upah yang tidak diikuti dengan produktivitas tenaga kerja akan menambah beban perusahaan, terutama dalam beban pembayaran gaji dan upah. Berdasarkan teori permintaan dan penawaran, apabila penawaran naik dan permintaan tetap maka harga akan turun. Demikian juga upah, apabila upah tetap tenaga kerja mengalami kenaikan dan lapangan kerja tetap, sedangkan penawaran bertambah maka akan mengurangi kesempatan tenaga kerja terdidik dalam mendapatkan pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Achmad Ryan Z dan Nanik Istiyani (2017) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara upah dengan pengangguran terdidik.

Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan teori Mankiw yang menyebutkan bahwa timbulnya pengangguran sebagai akibat dari meningkatnya upah minimum yang berakibat penurunan akan permintaan tenaga kerja. Penyebab terjadinya pengangguran ini akibat dari kekakuan upah (wage regidity) yaitu ketidakmampuan upah dalam penyesuaian sampai di titik ekulibrium, dimana penawaran akan tenaga kerja sama dengan permintaan akan tenaga kerja.

Upah minimum menaikkan tingkat pengangguran terdidik sebesar 1.539%, hal ini karena perusahaan tidak siap dengan kebijakan penerapan upah di Indonesia. Pada akhirnya banyak dari jumlah tenaga kerja yang di PHK dan tingkat pengangguran

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

terdidik menjadi meningkat. Oleh sebab itu perlu adanya kajian ulang terhadap kebijakan upah minimum agar masalah pengangguran terdidik tidak terjadi.

c. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan estimasi yang dilakukan bahwa nilai dari koefisien indeks pembangunan manusia yaitu sebesar -8.921604. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terdidik akan berkurang sebesar 8.921%. Untuk setiap kenaikan satu persen indeks pembangunan manusia. Nilai negatif dari koefisien indeks pembangunan manusia sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh Auliya & Agusalim (2022) yang menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan pengangguran terdidik.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori Todaro yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran di suatu wilayah akan menurun seiring dengan naiknya nilai indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan disebabkan faktor dari pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Apabila faktor tersebut meningkat maka kualitas dari manusia itu akan semakin membaik dan berdampak pada pengurangan pengangguran. Kemajuan dalam hal pendidikan berpengaruh pada kualitas tenaga kerja. Apabila kualitas rendah ada pada diri tenaga kerja, maka akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Tenaga kerja akan mampu bersaing karena pendidikan merupakan salah satu faktor dalam indeks pembangunan manusia.

Indeks pembangunan manusia mengurangi pengangguran terdidik sebesar 8.921%, hal ini karena indeks pengangguran manusia hampir di setiap provinsi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi pengangguran yaitu melalui perbaikan pendidikan dalam meningkatkan produktivitas kerja yang berdaya saing. Masyarakat indonesia akan mengalami peningkatan kualitas dan kemampuan yang relatif baik apabila hal terus berlanjut, sehingga pada akhirnya akan mengasilkan respon baik dalam hal pengurangan pengangguran terdidik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Disaat pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran terdidik akan menurun.
2. Upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Disaat kenaikan upah minimum provinsi terjadi, maka tingkat pengangguran juga akan naik. Berdasarkan penelitian tersebut hal ini tidak sejalan dengan teori Kaufman dan Hotckiss. Hal ini karena naiknya biaya tenaga kerja sehingga perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja untuk mengurangi beban tersebut.
3. Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di indonesia. Disaat indeks pembangunan manusia semakin tinggi maka tingkat pengangguran terdidik akan semakin berkurang.

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

## REFERENCE

Akbar, Muis., Reza, D.P., Rani, K., & Asnidar. (2022). Pengaruh Indek Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Di Aceh. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 304-318.

Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1-12.

Auliya, L., & Agusalim, L. (2022). Pengaruh COVID-19 dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia: Analisis Data Panel 33 Provinsi Tahun 2010-2021. *Jurnal Ketenagakerjaan*, *17*(3), 285–303. https://doi.org/10.47198/naker.v17i3.148

Basuki, P. (2014). *Perekonomian Indonesia : Tinjauan historis, teoritis, dan empiris* (Cet. 1).

Hartanto, T. B., & Masjkuri, S. U. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, *4*, 2541–1470.

Erlina & Iskandar. (2023). Pengaruh PDB Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani dan Investasi Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal samudra Ekonomika*, 7(1), 204-214.

Khoirun, H., Laut, L. T., & Septiani, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Indonesia Tahun 1999-2018 Analysis of Factors Affecting Educational Unemployment in Indonesia 1999-2018. *Ddinamic : Directory Journal of Economic*, *2*(2), 587–601.

Lestari, Repi & Asnidar. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Langsa. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 3(2), 131-139.

Nurlina., Ahmad Ridha & Asnidar. (2023). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 1990-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 239-250.

R. Achmad Ryan Z, Nanik Istiyani, A. H. (2017). Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur ( The Effects Analysis of Economic Growth , the Number of Labor Force and the Regional Minimum Wages to the Educated Unemployment in East Java ). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, *IV*(2), 187–191.

Rizal, Yani., Asnidar & Sri, R. (2020). Pengaruh Investasi dan Penganguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 81-90.

Santika., Nurlaila, Hanum., Safuridar & Asnidar. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(4), 250-260.

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga.